



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 5414-5426

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Hubungan Dukungan Ayah Terhadap Perkembangan Anak

Utami Niki Kusaini^{1✉}, Erna Rahmawati Hatijah², Septiana Amanda Faradila³, Uswatun Dwi Hasanah⁴, Marsyah Julianti⁵, Randy Aryanto⁶, Rasimin⁷, Dinny Rahmayanty⁸,
Sri Rahmah Ramadhoni⁹
Universitas Jambi; Indonesia
Email: Niki.Utami@unja.ac.id ^{1✉}

Abstrak

Dalam konteks ini, dukungan ayah didefinisikan sebagai partisipasi aktif ayah dalam pendidikan, kesejahteraan emosional, dan kegiatan sehari-hari anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran dan dampak dukungan ayah terhadap perkembangan anak. Metode yang digunakan adalah studi literatur, dengan mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis penelitian-penelitian sebelumnya terkait topik ini. Hasil kajian menunjukkan bahwa Ayah cenderung memberikan stimulasi fisik dan bermain, sementara ibu lebih fokus pada perawatan. Ayah juga lebih berorientasi pada gerakan, sedangkan ibu lebih memberikan dukungan emosional. Keterlibatan ayah dalam perkembangan anak mencakup peran sebagai pencari nafkah, teman bermain, pengasuh, guru, dan pendukung kegiatan anak. Dukungan ayah memberikan dampak positif pada berbagai aspek perkembangan anak, seperti perkembangan emosi, kognitif, sosial, dan moral. Anak-anak yang mendapat dukungan ayah yang hangat, sensitif, dan responsif cenderung memiliki kesejahteraan psikologis yang lebih baik, kemampuan akademik yang lebih tinggi, kompetensi sosial yang lebih baik, serta perkembangan moral dan perilaku prososial yang lebih matang. Untuk meningkatkan dukungan ayah, diperlukan upaya-upaya seperti mencurahkan kasih sayang, mengajarkan akhlak, mendoakan kebaikan, bersikap sabar, menghadirkan cinta, bermain bersama, Menjadi penengah yang adil.

Kata kunci : *Dukungan, Ayah, Perkembangan, Anak*

Abstract

In this context, father's support is defined as the father's active participation in the child's education, emotional well-being and daily activities. This research aims to examine the role and impact of father's support on child development. The method used is literature study, by identifying, evaluating, and synthesizing previous research related to this topic. The study results show that fathers tend to provide physical stimulation and play, while mothers focus more on care. Fathers are also more movement oriented, while mothers provide more emotional support. Fathers' involvement in children's development includes the roles of breadwinner, playmate, caregiver, teacher and supporter of children's activities. Father's support has a positive impact on various aspects of child development, such as emotional, cognitive, social and moral development. Children who receive warm, sensitive, and responsive father support tend to have better psychological well-being, higher academic abilities, better social competence, and more mature moral development and prosocial behavior. To increase father's support, efforts are needed such as showing love, teaching morals, praying for goodness, being patient, showing love, playing together, being a fair mediator.

Keywords: *Support, Father, Development, Child*

PENDAHULUAN

Anak adalah titipan dari Tuhan yang harus dijaga dan diperlakukan dengan penuh tanggung jawab. Mereka juga merupakan pewaris nilai-nilai keluarga, identitas bangsa, dan fondasi peradaban masa depan. Indonesia telah mengesahkan Konvensi Hak Anak melalui Keputusan Presiden Nomor 36 Tahun 1990, yang menetapkan kewajiban untuk mengambil langkah konkret dalam mempromosikan, melindungi, dan menghormati hak-hak anak oleh orang tua, keluarga, bangsa, dan negara. Hal ini bertujuan untuk memudahkan implementasi perlindungan anak.

Orang tua diharapkan memiliki kesiapan dan pemahaman yang baik mengenai tujuan pengasuhan agar dapat melahirkan anak-anak yang kuat dan tangguh di masa depan. Tujuan tersebut termasuk mengajarkan anak untuk bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memperoleh pengetahuan yang cukup, memiliki rasa percaya diri, menjaga kesehatan, membangun karakter yang baik, memahami peran jenis kelamin secara sehat dan benar, serta membentuk budi pekerti yang mulia. Oleh karena itu, peran ayah dalam proses pengasuhan sangat penting, dimulai dari masa kehamilan, masa menyusui, hingga masa kanak-kanak, guna memastikan perkembangan optimal anak-anak. (Ngewa, M.H, 2019).

Peran ayah dalam mengasuh anak memiliki signifikansi yang besar dalam perkembangan anak, namun belum banyak dilakukan oleh banyak ayah. Keterlibatan ayah

dalam proses pengasuhan anak tidak hanya memberikan contoh yang positif bagi perkembangan anak di masa depan, tetapi juga mempengaruhi pembentukan karakter mereka. Ayah berperan dalam memberikan teladan kepemimpinan, mengajarkan disiplin dan kemandirian, serta membantu anak bersosialisasi dan berpikir secara rasional-logis. Peran ayah dalam keluarga semakin kompleks seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Selain itu, peran ayah juga dapat dipengaruhi oleh jenis kelamin anak, di mana ia mungkin cenderung lebih memanjakan anak perempuan dan lebih tegas atau ambisius terhadap anak laki-laki.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh McAdoo pada tahun 1993 yang dikutip oleh Parmanti pada tahun 2015, terdapat beberapa peran penting yang dimainkan oleh seorang ayah dalam sebuah keluarga:

- a. Sebagai Provider, ayah bertanggung jawab sebagai penyedia kebutuhan materiil dan fasilitas bagi keluarga. Terutama dalam konteks pendidikan, ayah berusaha keras untuk memenuhi kebutuhan pokok dan mendukung pencapaian anak-anaknya.
- b. Sebagai Protector, ayah tidak hanya memberikan perlindungan fisik, tetapi juga memberikan pengertian kepada anak-anak tentang batasan dan nilai-nilai yang diperlukan dalam kehidupan. Ini membantu anak-anak memahami apa yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan.
- c. Sebagai Decision Maker, ayah turut serta dalam pengambilan keputusan yang penting bagi keluarga, termasuk dalam hal pendidikan anak-anak. Mereka memberikan motivasi dan dukungan agar anak-anak dapat mengatasi tantangan belajar dengan percaya diri.
- d. Sebagai Child Specialiser and Educator, ayah berperan sebagai pendidik yang membantu anak-anak berkembang menjadi individu yang sosial dan memiliki nilai-nilai moral yang tinggi. Mereka membimbing anak-anak dalam memahami dan menghargai hubungan sosial dalam masyarakat.
- e. Sebagai Nurtured Mother, ayah turut serta dalam mendampingi ibu dalam mengasuh dan mendidik anak-anak. Mereka terlibat dalam diskusi dan memberikan dukungan kepada ibu dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan pendidikan anak-anak.

Keterlibatan seorang ayah memiliki peranan krusial dalam perkembangan anak. Anak membutuhkan lebih dari sekadar pemenuhan materi, melainkan juga perhatian, kasih sayang, bimbingan yang tepat, serta keterlibatan aktif dari orang tua. Keterlibatan ayah dalam kehidupan anak memiliki dampak yang beragam, termasuk dukungan dalam hal kognitif, emosional, sosial, bahkan dapat berpengaruh terhadap kesehatan fisik mereka. (Muhassin, M. 2016).

Konteks permasalahan dalam hubungan dukungan ayah adalah kurangnya keterlibatan ayah dalam kehidupan anak-anak mereka menjadi krusial dalam memastikan perkembangan emosional dan psikologis yang sehat bagi mereka. Kurangnya komunikasi dan hubungan antara ayah dan anak dapat berdampak negatif pada kesejahteraan mental anak-anak, sementara kasih sayang dan keterlibatan penuh dari seorang ayah dapat membawa dampak positif yang signifikan. Oleh karena itu, penting bagi ayah untuk meluangkan waktu dan energi untuk terlibat secara aktif dalam kehidupan anak-anak mereka, baik secara fisik maupun emosional. (Novela, Tia. 2019).

METODE PENELITIAN

Artikel ini mengadopsi pendekatan metode Literatur Review, sebuah pendekatan yang terstruktur, jelas, dan dapat direproduksi untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis karya-karya penelitian serta pemikiran yang telah dikemukakan oleh peneliti dan praktisi sebelumnya. Pendekatan Literatur Review bertujuan untuk menganalisis dan mensintesis pengetahuan yang sudah ada tentang topik yang akan diteliti, dengan tujuan menemukan celah atau ruang kosong dalam penelitian yang akan dilakukan (Okoli & Schabram (2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Ayah dalam Pengasuhan Anak

Peran ayah dalam mengasuh anak memiliki dampak yang signifikan pada pertumbuhan dan perkembangan sang anak. Keterlibatan ayah dalam proses pengasuhan sangatlah penting, tidak kalah dengan peran ibu sebagai madrasah pertama bagi anak. Ayah seharusnya berperan sebagai kepala sekolah yang bekerja sama dengan ibu dalam membimbing anak. Konsep Fathering mengacu pada peran ayah dalam parenting, yang merupakan bagian integral dari proses tersebut. Ketika seorang ayah memberikan kasih sayang secara penuh kepada anaknya, hal itu membuat anak merasa senang dan nyaman ketika berada di dekatnya. Sebaliknya, ketika seorang ayah kurang memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anaknya, anak dapat merasa sedih dan tidak nyaman dalam hubungan dengan ayahnya. Oleh karena itu, keterlibatan ayah yang aktif dalam pengasuhan anak menjadi kunci dalam memastikan kesejahteraan dan perkembangan optimal anak. (Harmaini, Dkk. 2014).

Keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak usia dini memiliki dampak yang positif bagi perkembangan anak, terutama karena pendekatan pengasuhan ayah yang berbeda

dengan ibu. Pengasuhan oleh ayah cenderung mendorong anak untuk menjadi lebih berani, aktif dalam berinteraksi dengan orang lain, mandiri, serta mempelajari konsep tanggung jawab. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran ayah dalam membentuk karakter dan kemampuan sosial anak sejak dini (Parmanti, Dkk. 2015).

Keterlibatan dalam pengasuhan anak melibatkan aspek waktu, interaksi, dan perhatian. Ini menunjukkan bahwa keterlibatan tersebut bukanlah sekadar kehadiran fisik, tetapi melibatkan partisipasi aktif dan berulang. Pengasuhan anak bukanlah sesuatu yang selesai dalam satu hari, melainkan merupakan proses berkelanjutan yang berlangsung dari satu tahap perkembangan ke tahap berikutnya. Meskipun ada pandangan yang menyatakan bahwa kualitas interaksi lebih penting daripada lamanya waktu bersama anak, tetap penting untuk diingat bahwa efek positif dari interaksi yang berkualitas mungkin tidak akan bertahan lama jika interaksi tersebut hanya terjadi sekali dalam jangka waktu yang cukup lama. Dengan demikian, penting bagi orang tua untuk terlibat secara konsisten dan secara berkala dalam pengasuhan anak mereka (Hidayati Farida, Dkk. 2011)

Karakteristik Perilaku Pengasuhan Ayah (Paternal Behavior)

Paternal Behavior, atau perilaku pengasuhan ayah, (Supriyanto 2018) merujuk pada cara ayah mempengaruhi perkembangan anak-anak mereka melalui interaksi, komunikasi, dan keterlibatan dalam proses pengasuhan. Karakteristik ini dapat beragam tergantung pada budaya, nilai-nilai keluarga, dan konteks sosial. Berikut adalah beberapa karakteristik perilaku pengasuhan ayah yang umum:

1. Keterlibatan langsung:
Ayah yang terlibat secara langsung dalam kehidupan sehari-hari anak-anak mereka, seperti bermain, membantu dengan pekerjaan rumah, dan membantu dengan tugas sekolah.
2. Pengasuhan otoritatif:
Ayah yang menetapkan batasan yang jelas dan konsisten, tetapi juga mendukung dan memberikan penjelasan atas alasan di balik aturan tersebut.
3. Model peran:
Ayah yang menyediakan contoh yang baik dalam hal tanggung jawab, kemandirian, dan komunikasi yang sehat dalam hubungan.
4. Penghargaan dan dorongan:
Ayah yang memberikan pujian, penghargaan, dan dorongan kepada anak-anak mereka untuk prestasi dan perilaku positif.

5. Keterlibatan emosional:

Ayah yang menyediakan dukungan emosional, mendengarkan dengan empati, dan menunjukkan kasih sayang kepada anak-anak mereka.

6. Komunikasi terbuka:

Ayah yang membuka saluran komunikasi yang terbuka dengan anak-anak mereka, memungkinkan mereka untuk berbagi pikiran, perasaan, dan masalah mereka.

Ayah seringkali memberikan pandangan positif terkait cara dia mengasuh anaknya. Namun, penting untuk diingat bahwa keterlibatan yang mendalam dalam pengasuhan tidak hanya berkaitan dengan seberapa sering dia hadir, tetapi juga seberapa berkualitas interaksi tersebut. Sebagai seorang ayah, penting untuk membuka jalur komunikasi dua arah dengan anak selama berinteraksi. Banyak ayah mengaku bahwa mereka mendidik anak sesuai dengan cara mereka dibesarkan dahulu. Namun, jika diperhatikan lebih lanjut, metode yang digunakan oleh orang tua sebelumnya tidak selalu tepat.

Sebagai seorang ayah, penting untuk memahami makna sebenarnya dari mendidik, dan meninggalkan pandangan bahwa mendidik hanyalah tentang hukuman, larangan, atau perintah kepada anak, terutama dengan kekerasan. Mendidik pada dasarnya adalah tentang memberikan pemahaman dan makna kepada anak agar mereka bisa memahami dunia di sekitar mereka dan berkembang secara bertanggung jawab. Proses ini dapat dilakukan melalui komunikasi dan juga contoh yang ditunjukkan oleh ayah.

Meningkatkan keterampilan sebagai seorang ayah akan membantu mencegah terjadinya kekerasan fisik maupun psikologis. Mengatasi kesulitan dalam membantu anak mengubah perilaku buruk atau membimbing mereka untuk belajar akan menjadi lebih mudah jika ayah memiliki pengetahuan tentang strategi modifikasi perilaku.

Keterlibatan Ayah dalam perkembangan Anak

Ayah menganggap bahwa penting bagi mereka untuk dapat bertindak dengan sensitif dan responsif terhadap perkembangan anak. Menurut Anizar Ahmad (2017), keterlibatan ayah dalam keluarga memiliki beberapa aspek yang perlu diperhatikan:

1. Peran ayah sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga. Meskipun banyak waktu dihabiskan di luar rumah untuk memenuhi kebutuhan keluarga, ayah tetap merasa tanggung jawab untuk terlibat dalam mengasuh anak.
2. Meskipun terbatasnya waktu yang dimiliki ayah karena keterlibatannya dalam pekerjaan di luar rumah, ia tetap berusaha untuk menjalin hubungan dan menghabiskan waktu bersama anak.

3. Ayah juga dianggap memiliki peran penting dalam pengasuhan anak, meskipun kuantitas dan kualitas keterlibatannya mungkin berbeda dengan peran ibu.
4. Selain itu, ayah juga berperan sebagai guru atau pembimbing bagi anak-anak, memberikan pendidikan dan dukungan dalam hal-hal seperti pengajaran agama atau bimbingan dalam kegiatan belajar.
5. Ayah juga dianggap sebagai sosok yang mendukung segala kegiatan anak, meskipun mungkin tidak selalu secara langsung terlibat. Ibunya biasanya menjadi penghubung antara ayah dan anak, menyampaikan perkembangan dan kegiatan anak kepada ayah agar mereka dapat memberikan dukungan yang diperlukan.

Dampak Dukungan Ayah terhadap Anak

Keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak dapat mengembangkan empati, hubungan sosial, perhatian dan kasih sayang anak (Nurhayani, 2019, dalam Kurnia Fuzana,2023). Sementara itu, jika ayah tidak berperan dalam pengasuhan, anak cenderung rendah diri, sulit beradaptasi, perkembangan kematangan emosi anak lambat, kebanyakan tidak mampu menghadapi masalah, lebih emosional dan lebih buruk dalam mengambil keputusan (Munjiat, 2017 dalam Kurnia Fauzana,2023). Dukungan ayah terhadap anak dari bebrbagai aspek, seperti emosional, sosial, kognitif dan moral anak.

1. Dukungan ayah dari aspek emosional

Perkembangan sosial emosional merupakan suatu proses dimana anak belajar beradaptasi dengan situasi dan memahami emosi melalui interaksi dengan orang-orang disekitarnya, mendengarkan, mengamati dan meniru apa yang dilihatnya (Darmawati,2023). Keterlibatan orang tua dalam pengasuhan anak berkaitan dengan kesejahteraan anak, rendahnya tingkat depresi anak, stres anak, dan ekspresi emosi seperti ketakutan dan rasa bersalah. Keterampilan beradaptasi dan mengatasi masalah membuat anak lebih baik dalam bermain, lebih sadar dan fokus pada masalah, serta lebih baik dalam mengatur emosi dan kebutuhan batinnya (Resti Mia,Dkk,2020).

2.Dukungan ayah dari Aspek Kognitif

Keterampilan sosial orang tua berhubungan positif dengan kemampuan anak dalam berhubungan dengan orang lain, hubungan teman sebaya yang baik, mereka menyukai satu sama lain, dan anak berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Sekelompok teman dengan sedikit kemarahan atau kebencian, dan mereka cenderung memiliki teman yang baik. . Anak-anak yang memiliki akses terhadap orang tuanya yang menunjukkan interaksi sosial cenderung tidak mengalami reaksi emosional negatif atau stres ketika

bermain dengan teman sebayanya, yang dapat menyelesaikan masalah individu, menjadi lebih sabar dan cerdas, serta memiliki sosialisasi yang lebih baik. Dalam jangka panjang, mereka bisa menjadi orang dewasa yang sukses. Anak mempunyai hubungan yang langgeng dan mampu beradaptasi di sekolah secara sosial dan pribadi. Cabrera dan Lemonda 2013, (dalam Resti Mia Dkk, 2020). menemukan bahwa sikap negatif ayah mempengaruhi anak, sehingga keterlibatan ayah dalam kegiatan pengasuhan anak mempengaruhi keterampilan sosial anak.

3. Dukungan ayah dari aspek kognitif

Anak-anak menunjukkan kemampuan kognitif yang lebih tinggi, lebih baik dalam memecahkan masalah, dan memiliki IQ yang lebih tinggi. Studi terhadap anak-anak usia sekolah telah menunjukkan keterampilan kuantitatif dan verbal. kedekatan anak dengan ayahnya akan lebih senang bersekolah, memiliki sikap yang lebih baik terhadap sekolah, lebih banyak berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, lebih mungkin dipuji dan bersekolah, dan masalah perilaku di sekolah akan lebih sedikit. kurang pengalaman.

4. Dukungan ayah terhadap anak dari aspek moral

Peran ayah merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, khususnya perkembangan moral anak. Perkembangan moral tidak bisa dijauhkan dari rentang masa anak-anak. Moral tidak berkembang dengan sendirinya, tetapi harus diajarkan. Jadi, menurut Sigelman (2014), keterlibatan ayah dalam pengasuhan dapat dibagi menjadi dua tipe utama: *acceptanceresponsiveness* dan *demandingness-control*, yang memengaruhi perilaku anak dalam hal toleransi, kehangatan, perlawanan, dan kontrol. Namun, pandangan yang berbeda dari Hedo (2020) menekankan bahwa pengasuhan ayah melibatkan interaksi, pengalaman, memberikan kesempatan kepada minat anak, perlindungan, dan dukungan positif.

a) Perkembangan Perilaku Moral.

Perilaku moral melibatkan bagaimana seorang anak berperilaku sesuai dengan aturan yang ditetapkan. Anak dapat belajar berperilaku dengan cara yang diterima melalui tiga cara, yaitu belajar dengan coba-ralat, pendidikan langsung, dan identifikasi.

b) Perkembangan Konsep Moral

Tahap kedua perkembangan moral adalah mempelajari konsep atau prinsip moral tentang benar dan salah dalam bentuk abstrak dan verbal. Tentu saja, hal ini harus menunggu sampai anak memiliki kemampuan mental untuk membuat generalisasi dan mentransfer prinsip perilaku dari satu situasi ke situasi lainnya.

Meningkatkan Dukungan Ayah

Sechona (2014), Beberapa perilaku yang perlu dimiliki oleh setiap ayah yang memiliki anak usia dini untuk memperkuat hubungan antara mereka, yaitu :

1. Memberikan Kasih Sayang Penuh Perhatian

Bayi memerlukan sentuhan kasih sayang dari kedua orangtuanya, baik dari ibu maupun ayah. Ayah bisa mengekspresikan kasih sayangnya dengan sering memeluk, menggendong, mengayun, tersenyum saat menatap mata sang bayi, serta berinteraksi dan bermain bersama.

2. Membimbing Anak Menuju Akhlak Mulia

Orangtua memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan nilai-nilai akhlak yang baik kepada anak-anak mereka. Ini mencakup perilaku sopan, berbicara dengan kata-kata yang baik, menghormati orang tua, dan berperilaku yang terpuji.

3. Mendoakan Kebaikan untuk Anak

Doa dari seorang ayah untuk anaknya adalah suatu kewajiban yang tak terbatas. Doa ini bisa dilakukan dalam berbagai kesempatan, baik dalam ibadah maupun dalam perkataan sehari-hari. Doa tersebut membawa kebaikan bagi sang anak.

4. Kesabaran yang Diperlukan

Kesabaran adalah kunci saat berinteraksi dengan anak-anak. Meskipun ada tantangan dalam menghadapi perilaku anak, seorang ayah harus memiliki kesabaran untuk memahami dunia mereka dan membimbing mereka dengan lembut.

5. Kasih Sayang yang Tulus

Cinta seorang ayah terhadap anaknya adalah hal yang alami dan tak terbantahkan. Dengan memberikan perhatian dan kasih sayang secara tulus, kedekatan yang mendalam antara ayah dan anak akan terbentuk.

6. Bermain Bersama Anak

Bermain adalah cara yang baik untuk menghabiskan waktu bersama anak-anak. Ayah bisa mengajak mereka bermain dengan aktivitas yang menyenangkan dan bermanfaat.

7. Menjadi Penengah yang Adil

Dalam situasi konflik antara anak-anak, seorang ayah harus bertindak sebagai penengah yang adil. Hal ini akan membantu mengajarkan anak tentang keadilan dan penyelesaian konflik yang baik.

8. Memberikan Waktu Berkualitas

Meskipun sibuk dengan pekerjaan, seorang ayah harus menyediakan waktu yang cukup untuk anak-anaknya. Waktu bersama ini bisa dimanfaatkan untuk melakukan berbagai kegiatan yang menyenangkan dan mendukung perkembangan anak.

Manfaat dukungan ayah terhadap perkembangan anak

Perkembangan kognitif. Bayi yang diasuh oleh ayah akan mengalami peningkatan kognitif mulai dari usia 6 bulan. Ketika mencapai usia 1 tahun, mereka akan menunjukkan peningkatan fungsi kognitif, termasuk dalam pemecahan masalah. Pada usia 3 tahun, tingkat intelegensinya lebih tinggi daripada anak-anak sebaya. Perbandingan interaksi ayah dengan balita terhadap interaksi ibu cenderung lebih berfokus pada pertanyaan, sehingga anak menjadi lebih komunikatif dan memiliki kosakata serta kalimat yang lebih beragam. Anak yang diasuh oleh ayah cenderung menunjukkan prestasi akademik yang lebih baik, karena dukungan akademiknya berkorelasi positif dengan motivasi akademik remaja. Mereka termotivasi untuk mencapai kinerja akademik terbaik dan menghargai nilai-nilai pendidikan. Pada akhirnya, anak yang dibesarkan dengan keterlibatan ayah dalam pengasuhan cenderung mencapai prestasi akademik dan ekonomi yang baik, sukses dalam karir, mencapai pendidikan tertinggi, dan memiliki kesejahteraan psikologis yang lebih baik dalam jangka panjang.

Perkembangan emosi dan kesejahteraan psikologis Keterlibatan ayah dalam kehidupan anak memiliki hubungan positif dengan kebahagiaan dan kepuasan hidup anak, serta mengurangi risiko depresi. Hubungan yang baik dengan ayah juga berpengaruh pada penyesuaian diri remaja, yang merupakan faktor penting dalam pembentukan konsep diri dan harga diri anak. Secara keseluruhan, kasih sayang dan dukungan yang diberikan oleh ayah memiliki dampak positif pada kesejahteraan psikologis anak dan membantu mencegah masalah perilaku.

Perkembangan sosial Keterlibatan positif ayah dalam pengasuhan berkaitan dengan kemampuan, inisiatif, kematangan sosial, dan hubungan yang baik. Sebagai contoh, ketika ayah terlibat secara langsung dalam merawat anak, hal ini berdampak pada perkembangan perilaku prososial pada anak usia tiga tahun. Remaja yang memiliki hubungan emosional yang baik dengan ayah cenderung memiliki interaksi sosial yang minim konflik dengan teman sebaya mereka. Kasih sayang, bimbingan, dan pengasuhan yang diberikan oleh ayah memengaruhi perkembangan moral anak, yang terkait dengan perilaku prososial dan perilaku positif, baik pada anak perempuan maupun laki-laki.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa Anak adalah anugerah Tuhan yang harus dijaga dan diperlakukan dengan baik, karena mereka adalah penerus keluarga, bangsa, dan peradaban, serta harapan masa depan bangsa. Indonesia telah menyetujui Konvensi Hak Anak dan memiliki tanggung jawab untuk melindungi, memenuhi, dan menghormati hak-hak anak. Hubungan antara keluarga dan pendidikan sangat penting, di mana keluarga berperan sebagai pusat pendidikan yang memberikan pengaruh utama dalam pertumbuhan, perkembangan, dan nilai-nilai anak. Peran ayah dalam pengasuhan anak sangat penting, termasuk memberikan contoh kepemimpinan, mengajarkan kedisiplinan dan kemandirian, serta mengajarkan anak untuk bersosialisasi. Ayah juga memiliki peran sebagai penyedia, pelindung, pengambil keputusan, pendidik, dan pendamping ibu. Dukungan ayah dalam perkembangan anak memiliki dampak positif, seperti pengembangan empati, hubungan sosial, perhatian, kasih sayang, keterampilan kognitif yang lebih baik, dan perkembangan moral yang positif. Untuk meningkatkan dukungan ayah, penting bagi ayah untuk mencurahkan kasih sayang secara utuh, mengajarkan akhlak yang baik, mendoakan kebaikan, bersabar, menghadirkan cinta, mengajak anak bermain, menjadi penengah yang adil, dan menyediakan waktu untuk anak.

Hubungan dukungan ayah terhadap perkembangan anak, bahwa peran ayah sangat penting dalam membentuk dan mengarahkan pertumbuhan serta kesejahteraan anak-anak mereka. Dukungan yang diberikan oleh seorang ayah tidak hanya memengaruhi aspek-emosi, sosial, kognitif, dan akademik-anak, tetapi juga membentuk fondasi hubungan yang kuat dan berkelanjutan di antara mereka. Dengan keterlibatan aktif dan perhatian yang berkesinambungan, ayah dapat menjadi sumber kekuatan yang besar bagi perkembangan anak-anak mereka, memungkinkan mereka untuk tumbuh menjadi individu yang percaya diri, sehat secara emosional, dan sukses dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Oleh karena itu, penting bagi ayah untuk mengenali peran mereka dan berinvestasi dalam hubungan yang positif dan mendukung dengan anak-anak mereka demi masa depan yang cerah dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Anizar Ahmad. 2017. Peran ayah pada pengasuhan anak usia dini dalam keluarga di kecamatan darussalam kabupaten aceh besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini 2 (2)*.

- Annisa wahyuni dkk 2021. Peran ayah (Fathering) dalam pengasuhan anak usia dini. *Jurnal pendidikan islam anak usia dini vol 2 no 2*
- Darmawati. 2023. Peran Ayah dalam Aspek Perkembangan Emosional dan Psikologi Anak. *Jurnal Adzkiya*. Vol II, No. 1
- Fuzana,Kurnia. 2023. Dampak Keterlibatan dalam Pengasuhan Remaja. *Studi Literatur*.Vol 7
- Farida hidayati dkk. 2011. Peran ayah dalam pengasuhan anak. *Jurnal psikologi undip vol 9 no 1*
- Harmaini, Dkk. 2014. Peran Ayah Dalam Mendidik Anak. *Jurnal Psikologi*. Vol.10. No.2.
- Hidayati Farida, Dkk. 2011. Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak. *Jurnal Psikologi Undip*. Vol.9. No.1
- Lamb, M. E (ed). 1981. *The Role of The Father in Child Development*. Second edition. New York : John Wiley & Sons.
- Linda ardiya warokah 2022 . Peran ayah dalam pengasuhan positif anak usia dini umur 4-5 tahun. *Jurnal studi islam dan kemumahadiyaan vol 2 n0 1 2022 38-46*.
- Maisyarah, Dkk. 2017. PERAN AYAH PADA PENGASUHAN ANAK USIA DINI DALAM KELUARGA DI KECAMATAN DARUSSALAM, KABUPATEN ACEH BESAR. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 2(1):50-61.
- Muhassin, M. 2016. Peran Ayah Dalam Perkembangan Dan Pendidikan Anak: Studi Di Kelurahan Labuhan Ratu Bandar Lampung. Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam 6 (2),
- Ngewa, M.H. 2019. Peran orang tua dalam Pengasuhan Anak. *Jurnal Ya Bunayyah*. Vol.1. No.1
- Novela, Tia. 2019. Dampak pola asuh ayah terhadap perkembangan anak usia dini. Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini 3 (1), 16-29.
- Okoli, C. And Schabram, K., 2011. A Guide to Conducting Literature Review of Information System Research, *Communications of the Association for Information System*, 37 (43), 879-910.
- Parmanti dkk 2015. Peran Ayah dalam Pengasuhan anak. *jurnal insight vol 17 no 2*.
- Sechona, Miko. 2014. *Ayah Pintar, Ayah Idaman*. Jogjakarta: FlashBook.
- Supriyanto, A., & Mukarromah, F. (2018). Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak: Tinjauan Psikologis dan Implikasinya dalam Keluarga. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, 4(2), 187-198.
- Syafiqoh Imro'atus , Pranoto Yuli Kurniawati Sugiyono. 2022. Peran Keterlibatan Ayah Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. Imro'atus Syafiqoh, et. al. / Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES : 518-523
- Siti istiyati dkk 2020. Gambaran ayah dalam pengasuhan : jurnal profesi (profesional islam)

media publikasi penelitian volume 17 No 2

- Siti Nurhani dan Azlin atikah putri 2020 . Kerlibatan ayah dalam pengasuhan terhadap penyesuaian diri anak usia 4-6 tahun *Atfaluna: Journal of Islamic Early Childhood Education*(June, 2020) Vol. 3 No. 1, 34-42 <http://dx.doi.org/10.32505/atfaluna.v3i1.1654>
- Thomas, D. 2008. *Paternal Involvement in Pre-School Readiness. Thesis. The Faculty of Humboldt State University.*(<http://dscholar.humboldt.edu:8080/dspace/bitstream/2148/372/1/Final%20Otesis%20in:20PDF.pdf>, diakses 1 September 2008).
- Tufik,& Amir.2023. Kontribusi ayah dalam pembimbingan terhadap perilaku moral anak. *Jurnal Bimbingan dan Konseling dan Psikologi*. Volume 3, Nomor 2
- Tia Novela 2014. Dampak pola asuh ayah terhadap perkembangan anak usia dini. *Jurnal pendidikan anak usia dini*
- Rahman, Istianah A. 2008. "Hubungan Antara Persepsi Terhadap Pola Asuh Demokratis Ayah Dan Ibu Dengan Perilaku Disiplin Remaja." *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*11(1):69–82.
- Wijayanti.M.R , & Fuziah.Y.P. 2020. Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Anak . *Jurnal ilmiah*. Volume 15, Nomor 2.